

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Sehingga dapat berperilaku layaknya manusia yang bermoral, memiliki akhlak mulia serta budi pekerti. Pendidikan adalah hal yang penting dalam perkembangan suatu bangsa, dengan pendidikan dapat menjadi wadah untuk pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia berkualitas, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin banyak dan luas pengetahuan yang diperoleh. Tujuan pendidikan secara nasional tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan yang baik maka sebuah bangsa akan secara otomatis mulai membangun dan mendidik masyarakatnya kearah yang berkompeten dan juga melalui pendidikan mencoba untuk melahirkan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, memiliki kompetensi tinggi, memiliki wawasan yang luas, serta dapat bersaing secara kompeten dengan individu yang lainnya.

Pemerintah Negara Indonesia diamanatkan oleh konstitusi salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (2) dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan di bawahnya yang menjamin hak dasar memperoleh pendidikan bermutu bagi setiap warga Indonesia dan Pemerintah membiayainya.

Selain itu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 4, Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah perlu memberikan akses serta melakukan pemerataan kesempatan pendidikan kepada warga negara Indonesia tanpa terkecuali.

Saat ini, dunia tengah dilanda *Coronavirus* (Covid 19) dan hal ini pengaruh juga terhadap dunia pendidikan. Dilansir dari jurnal *AutoImmunity*<sup>2</sup>, Corona virus adalah salah satu patogen utama yang terutama menyerang sistem pernapasan manusia.

---

<sup>2</sup> Hussin A. Rothan, Siddappa N Byrareddy. "The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak", *Journal of Autoimmunity* (2020)

Berdasarkan data pada 17 April 2021, telah tercatat 139.501.934 kasus yang telah dikonfirmasi di dunia, termasuk 2.992.193 kematian yang dilaporkan ke WHO. Sebanyak 1.594.722 kasus tercatat di Indonesia, termasuk 43.196 angka kematian dan kasus lainnya tercatat di berbagai wilayah seperti Amerika, Eropa, Asia, Mediterania, hingga Afrika.

Tindakan yang perlu dilakukan guna mengurangi penyebaran penularan dari individu kepada individu lainnya diperlukan untuk mengendalikan wabah COVID-19 saat ini. Perhatian khusus dan upaya untuk melindungi atau mengurangi penularan harus diterapkan dipopulasi yang rentan termasuk anak-anak, fasilitas kesehatan, orang tua, serta masyarakat yang berada dalam usia rentan. Tindakan yang perlu dilakukan adalah mengurangi atau mencegah terjadi kerumunan masyarakat, salah satunya adalah kerumunan yang terjadi di sekolah. Untuk mengurangi serta melakukan pencegahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Berdasarkan surat edaran tersebut, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan No. 33 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Home Learning* Bermakna dan Menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk melindungi serta memprioritaskan kesehatan untuk peserta didik, pendidik, dan seluruh warga sekolah.

Kondisi pandemi ini menuntut para pendidik untuk melakukan inovasi pengubah pola belajar yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran tanpa tatap muka atau daring. Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.<sup>3</sup> Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.

Dalam proses belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh ini, Pemprov DKI Jakarta telah menyediakan JakWIFI secara kolaboratif sebagai salah satu fasilitas penunjang PJJ. Selain itu, seluruh peserta didik juga telah mendapatkan bantuan paket data dari pemerintah yang merupakan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).

Namun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki masalah tersendiri saat ini, dimana belum seluruh pendidik dan peserta didik memiliki gawai yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Terdapat kendala seperti perangkat yang tidak mendukung, atau rusak dan juga bergantian dengan saudara ataupun orang tua. Dan akan terasa sulit saat orang tua bekerja di

---

<sup>3</sup> Brown, Mary Daniels, "Education World: Technology in the Classroom: Virtual High Schools, Part 1, The Voices of Experience", *Education World*, 2000 Retrived from [https://www.educationworld.com/a\\_tech/tech/tech052.shtml](https://www.educationworld.com/a_tech/tech/tech052.shtml) diakses pada 20 Januari 2021

luar rumah, dan baru kembali ke rumah di malam hari. Sehingga peserta didik akan kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Aji menjelaskan beberapa masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran daring salah satunya adalah kurang memadainya perangkat (prasarana) pendukung teknologi, suatu kondisi dimana kesejahteraan pendidik dan juga peserta didik yang terbatas untuk menikmati prasarana teknologi.<sup>4</sup>

Dilansir dari Tempo.Co, Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Satriwan Salim, pada Kamis, 23 Juli 2020 mengatakan bahwa persoalan hambatan selama PJJ tak hanya keterbatasan terhadap akses internet dan listrik tetapi juga pada kepemilikan gawai pintar.<sup>5</sup>

Satriwan menjelaskan bahwa dalam satu keluarga kerap didapati hanya memiliki satu gawai, sehingga jika sedang gawai sedang digunakan orang tua, maka peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran di siang hari bersama teman-temannya.

---

<sup>4</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 (5) (2020) : 5

<sup>5</sup> Antara dan Zacharias Wuragil, "Tak Punya Smartphone, Banyak Siswa Tak Ikut Pendidikan Jarak Jauh", *Tempo.Co*, 2020, Retrived from <https://tekno.tempo.co/read/1368691/tak-punya-smartphone-banyak-siswa-tak-ikut-pendidikan-jarak-jauh/full&view=ok> diakses pada 21 Januari 2021



Selain itu, Suyoto selaku Kepala Seksi Kurikulum Bidang SD Dinas Pendidikan DKI Jakarta pada Rabu, 13 Januari 2021 dalam acara Radio Disdik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta mengatakan bahwa kendala yang sangat besar dalam pelaksanaan PJJ adalah pada alat. Ada ditemukan juga orang tua yang hanya memiliki satu gawai kemudian memiliki anak lebih dari satu sehingga harus bergantian penggunaannya untuk pembelajaran.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Mardjoko selaku Wakil Bidang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama 243, mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh dapat berjalan walaupun terdapat kendala, diantaranya seperti gawai yang digunakan error, gawai tidak support aplikasi, memory penuh, loading lama karena sinyal kurang baik, ataupun penggunaan bersama yang mengakibatkan tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu.

Selain itu, didukung dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Nur Amanda selaku peserta didik, menjelaskan bahwa tidak dapat mengikuti dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh secara maksimal dikarenakan terkendala dalam ketersediaan gawai, selama pembelajaran daring ini perlu bergantian penggunaannya dikarenakan menggunakan gawai milik orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring belum berjalan secara

maksimal. Sehingga pemerintah dan juga lembaga pendidikan perlu mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan.

Program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan merupakan program pemerataan akses pendidikan pada masa wabah Covid-19 yang dirancang untuk membantu tenaga pendidik non PNS dan peserta didik dalam menjalani program pembelajaran jarak jauh. Melalui program ini baik peserta didik maupun pendidik yang terhalang keterbatasan gawai akan mendapatkan ponsel pintar ataupun laptop juga tablet.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Staf Bidang SMP dan SMA Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Fakhriy, menjelaskan bahwa Program KSBB Pendidikan ini, salah satu upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan DKI Jakarta untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana Dinas Pendidikan memiliki peranan untuk mendata peserta didik dan pendidik yang tidak memiliki gawai atau penggunaan gawai bersama, dan juga mengajak kalangan menengah ke atas untuk berkolaborasi dalam program ini.

Selain itu, Fakhriy juga menambahkan bahwa selain mendapatkan gawai, dilengkapi juga dengan kartu perdananya, Dinas Pendidikan berupaya untuk bekerja sama dengan operator telepon seluler seperti

telkomsel, indosat, dan 3 (tri) dalam pelaksanaan program ini. Sehingga, kelak peserta didik dan pendidik akan mendapatkan gawai sudah dilengkapi dengan kartu perdana gratis.

Berdasarkan latar belakang masalah serta hasil *grandtour* yang telah peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk menggali serta mengkaji lebih jauh mengenai implementasi program KSBB Pendidikan yang dilaksanakan dengan judul **“Implementasi Program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan Di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta”**

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek: “Implementasi Program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Provinsi Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta”. Adapun sub fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas maka dapat diketahui permasalahan bersifat umum, yaitu bagaimana implementasi program KSBB Pendidikan. Maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta?



2. Bagaimana pelaksanaan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengawasan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan

1. Perencanaan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
2. Pelaksanaan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
3. Pengawasan program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan mengenai Implementasi

program KSBB Pendidikan. Dan juga dapat dijadikan acuan atau referensi lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya literatur dan sumber informasi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menjadi bahan referensi bagi terciptanya suatu karya ilmiah.

### b. Bagi lembaga/instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menerapkan program, terutama menyangkut pelaksanaan program KSBB Pendidikan kedepannya.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat luas khususnya mengenai implementasi program KSBB Pendidikan.

### d. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai implementasi program, mengembangkan dan melatih

kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah, terutama dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.

